SOSIALISASI KEPEMIMPINAN VISIONER DI DESA LUBUK OGONG KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG, KABUPATEN PELALAWAN

Hernimawati*¹, Surya Dailiati², Sudaryanto³
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning
e-mail: fia@unilak.ac.id

ABSTRACT

Leadership is one's ability to lead an organization. Visionaries are people who have far-reaching views to achieve desired goals. The visionary leader is a leader who has a clear vision vision in the organization, the visionary leader is very intelligent in observing a future event and can clearly illustrate his mission vision. He can raise the spirit of his members by using his motivation and his im- pliance, to make the organization more alive, to move all the components in the organization, so that the organization can grow. Therefore each party needs a visionary leader including one in Lubuk Ogong Village Bandar Sei Kijang District Pelalawan District. This is because the existing Village Head has done several turns. These problems are related to general and financial leadership responsibilities in particular that have not been accepted.

Method of implementation of community service is done by way of counseling and discussion. The lecture method is done by giving a material explanation. Community service activities on visionary leadership have been implemented in accordance with initial planning. The activity of dedication to the village community, in Lubuk Ogong Village Bandar Seikijang District Pelalawan Regency conducted by Faculty of Administrative Science Lancang Kuning, in the implementation of the results can be done well, that is in accordance with the purpose and benefit of community service.

Keywords— *Leadership and Visionary*

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Visioner adalah orang yang memiliki pandangan jauh kedepan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan. Pemimipin visioner adalah pemimpin yang mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi, pemimpin visioner sangat lah cerdas dalam megamati suatu kejadian di masa depan dan dapat menggambarkan visi misinya dengan jelas. Dia dapat membangkitkan semangat para anggotanya dengan menggunakan motivasinya serta imajinasinya, untuk membuat suatu organisasi lebih hidup, menggerakan semua komponen yang ada dalam organisasi, agar organisasi dapat berkembang. Oleh karena itu setiap pihak membutuhkan adanya seorang pemimpin yang visioner termasuk salah satunya di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Hal ini dikarenakan Kepala Desa yang ada sudah beberapa kali dilakukan pergantian. Permasalahan tersebut diantaranya berhubungan dengan pertanggung jawaban kepemimpinan secara umum dan keuangan secara khusus yang belum diterima.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan materi. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kepemimpinan visioner telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa, di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Lancang Kuning, dalam pelaksanaan hasilnya dapat terlaksana dengan baik, yaitu sesuai dengan tujuan dan mamfaat dari pengabdian pada masyarakat.

Kata Kunci— *Kepemimpinan dan Visioner*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Visioner adalah orang yang memiliki pandangan jauh kedepan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan. Pemimpin visioner adalah pemimpin yang mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi, pemimpin visioner sangat lah cerdas dalam mengamati suatu kejadian di masa depan dan dapat menggambarkan visi misinya dengan jelas. Dia dapat membangkitkan semangat para anggotanya dengan menggunakan motivasinya serta imajinasinya, untuk membuat suatu organisasi lebih hidup, menggerakkan semua komponen yang ada dalam organisasi, agar organisasi dapat berkembang.

Oleh karena itu setiap pihak membutuhkan adanya seorang pemimpin yang visioner termasuk salah satunya di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Hal ini dikarenakan Kepala Desa yang ada sudah beberapa kali dilakukan pergantian. Permasalahan tersebut diantaranya berhubungan dengan pertanggung jawaban kepemimpinan secara umum dan keuangan secara khusus yang belum diterima.

Gambar 1. Kantor Kepala Desa Lubuk Ogong

Desa Lubuk Ogong terletak di jalur yang menghubungkan antara Kota Pekanbaru dengan Kota Pangkalan Kerinci. Di sisi lain Desa Lubuk Ogong juga merupakan jalur untuk mencapai ke Kecamatan Langgam. Oleh karena itu keberadaan desa ini sangat strategis dan memiliki arti yang penting bagi pembangunan dan kemajuan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sosok pemimpin yang visioner.

Tugas kantor desa diantaranya adalah penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD), membuat rancangan peraturan desa, mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

Tabel 1. Jenis Pelayanan Di Kantor Desa Lubuk Ogong

No	Jenis Layanan	SOP
1	KK dan KTP	√
2	Surat Keterangan Miskin	√
3	Surat Nikah	√
4	Surat Keterangan Usaha	√
5	Surat Keterangan Domisili	√
6	Surat Tanah	√

7	Surat Keterangan Kelahiran	√
8	Surat Rekomendasi SITU	√
9	Surat Keterangan Kematian	√
10	Surat Pengantar Pindah	√

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Wahyudi, dalam buku Manajemen Konflik, elemen kepemimpinan visioner adalah:

- a. Visi sebagai sumber kekuatan yang fundamental
- b. Nilai-nilai sebagai landasan visi
- c. Misi dan tujuan-tujuan
- d. Strategi-strategi dan taktik

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan materi tentang administrasi pada:

1. Aparatur Kantor Kepala Desa,
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD),
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM),
4. Kepala Dusun
5. Ketua RW/ RT

Keseluruhan unsur – unsur kelembagaan di tingkat Desa tersebut, akan diberikan informasi dan pengetahuannya di dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam melakukan kegiatan administrasi.

Disamping itu juga diberikan materi dan perbedaan serta persamaan antara undang-undang desa sebelumnya dan yang berlaku saat ini. Dalam hal lain juga di berikan pemahaman pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan politik ditingkat Desa serta pemahaman perlunya peranan gender dalam kegiatan di pemerintahan dan pembangunan di Desa.

Metode diskusi yaitu dilakukan setelah metode ceramah dan penjelasan diberikan dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada para peserta pengabdian untuk bertanya jawab dan memecahkan persoalan – persoalan masyarakat di dalam kegiatannya secara ke organisasian masing – masing.

4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kepemimpinan visioner telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal yakni:

1. Bentuk : Penyuluhan dan diskusi.
2. Peserta : Camat memberikan arahan, namun sifatnya hanya di dalam kantor camat. Kepala Desa dan perangkat hadir di kantor desa beserta unsur masyarakat. Jumlah peserta sebanyak 30 orang.

3. Materi : Materi yang disampaikan sesuai dengan judul dan masukan dari masyarakat, diantaranya berkaitan dengan:
4. Pentingnya visi dalam kepemimpinan
5. Nilai – nilai yang perlu dibangun oleh pemimpin
6. Cara mencapai visi yang telah ditetapkan
7. Strategi/ takatik yang perlu dilakukan
8. Tindak lanjut : Kerjasama dalam kegiatan penelitian dan promosi
9. Model Test : memberikan kuesioner kepada peserta dalam bentuk pengisian angket dengan alternatif pilihan a, b, c, d.
10. Pre test : juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya pre test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.
 - a. Hasilnya, sebelum dilakukan pemberian sosialisasi peserta belum semua memahami kepemimpinan visioner. Dari jumlah 30 orang peserta kemampuan menjawab benar baru mencapai 65 persen. Kemudian dari hasil diskusi sementara peserta belum memahami benar apa yang dimaksud dengan kepemimpinan visioner. Bagi peserta yang penting pemimpin bisa memberikan kebaikan kepada masyarakat.
11. Post test: Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang narasumber memberikan post test dengan maksud apakah peserta sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian kegiatan.
 - a. Hasilnya, dari rekapitulasi post test, hampir keseluruhan peserta menjawab benar mencapai 95 persen. Dari konsep/ penjelasan post test sudah lebih baik dari jawaban pre test. Peserta memahami konsep kepemimpinan visioner secara teoritis dan praktis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa, di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Lancang Kuning, dalam pelaksanaan hasilnya dapat terlaksana dengan baik, yaitu sesuai dengan tujuan dan mamfaat dari pengabdian pada masyarakat.

Sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat desa di Desa Lubuk Ogong Kkecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1. Telah terjalinnya kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dengan pemerintahan daerah dan desa dalam membahas persoalan – persoalan masyarakat desa, baik dalam persoalan kelembagaan, pembangunan desa, dan menggali potensi – potensi yang ada di pedesaan khususnya visi kepemimpinan.
2. Tingkat kehadiran dan partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti pengabdian sangat tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah peserta yang terlibat..
3. Nara sumber atau pemateri dalam kegiatan pengabdian di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang, telah mampu memberikan materinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di desa.
4. Para nara sumber telah mendapatkan segala informasi tentang kondisi dan permasalahan desa, dan selanjutnya diberikan solusi dan pemecahan terhadap persoalan – persoalan yang dihadapi masyarakat untuk dapat di pecahkan secara bersama, sehingga persoalan yang telah ditemukan solusinya menjadi rekomendasi bagi stakholder dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di tingkat Desa.

Pembahasan

1. Perguruan tinggi mitra pembangunan pemerintahan Daerah dan Desa.

Perguruan tinggi merupakan pusat kegiatan pengembangan ilmu dan pengetahuan yang di butuhkan oleh masyarakat. Dan sudah sepantasnya perguruan tinggi dapat memberikan segala

informasi – informasi pengetahuan kepada masyarakat guna terciptanya perubahan pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh para tenaga pengajar Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, telah terjalinnya hubungan kerja sama yang baik antara peserta Pengabdian dengan nara sumber dalam memecahkan persoalan – persoalan kemasyarakatan yang di hadapi oleh masyarakat

Para peserta Pengabdian secara terbuka memberikan informasi – informasi yang dihadapinya di dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Informasi dan permasalahan yang dilontarkan para peserta Pengabdian adalah sulitnya kurang berfungsinya lembaga – lembaga yang ada di tingkat desa, sebagai akibat dari ketidak tahuan masyarakat tentang tata cara pengelolaan organisasi dan manajemen yang baik. Disamping itu juga masyarakat atau peserta juga memberikan informasinya tentang sulitnya masyarakat untuk membaangun kerja sama antar lembaga – lembaga yang ada di tingkat desanya, dan ditambahkan lagi kurangnya pengetahuan masyarakat didalam membuat dan merencanakan kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada di desa.

Berdasarkan informasi dan keterangan yang diperoleh dalam pelaksanaan Pengabdian berlangsung, akan mempermudah bagi nara sumber dalam memberikan masukan pengetahuan kepada peserta pengabdian sesuai dengan tingkat permasalahan masing – masing lembaga.

2. Tingkat Kehadiran Peserta.

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawaan, yang melibatkan unsur Pemerintahan kecamatan, Pemerintahan Desa dan organisasi Desa lainnya, yang jumlah peserta sebanyak 50 orang peserta Pengabdian. Dengan kondisi yang ada telah menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat untuk mengikuti pengabdian pemberdayaan masyarakat dan lembaga Desa adalah sangat tinggi. Dan kondisi ini harus di pertahankan dan ditingkatkan agar segala persoalan – persoalan yang dihadapi masyarakat dapat dibahas dan dipecahkan secara bersama – sama oleh pemerintah dan masyarakat di desa.

3. Penyampaian Materi Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dalam bentuk penyuluhan dengan memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat, dengan gambaran materi sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat dan inovasi organisasi publik merupakan sebuah pengetahuan yang menjelaskan keterkaitan antara hubungan organisasi atau kelembagaan yang ada di tingkat pedesaan dan bagaimana peranan organisasi tersebut dalam memberdayakan masyarakatnya. Sebaliknya, sejauh apa peran dan partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungannya kepada organisasi. Inti sari dari materi ini adalah bagaimana kontribusi organisasi kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta perubahan bagaimana yang seharusnya untuk dilaksanakan didalam pembangunan organisasi dan masyarakat, khususnya kondisi organisasi Desa di Desa Lubuk Ogong kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.
- b. Perencanaan Partisipatif dalam pembangunan Desa, merupakan materi yang berisikan tentang penyusunan perencanaan pembangunan yang disusun dan dilaksanakan pada Desa Lubuk Ogong kecamatan Bandar Seikijang kabupaten Pelalawan. Perencanaan partisipatif adalah melibatkan komponen masyarakat di dalam pembuatan perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pengawasan pembangunan, serta terlibat dalam mengevaluasi kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang sedang berlangsung di pedesaan. Pemerintahan Desa dengan lembaga yang ada di desa harus secara bersama – sama menyusun program-program pembangunan yang telah ditetapkan atau disyahkan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

- c. Administrasi keuangan Negara, merupakan materi yang menggambarkan tentang sumber – sumber keuangan Pemerintah pusat, pemerintahan propinsi, kabupaten/ kota termasuk di dalam pembahasan tentang pengelolaan keuangan Desa. Dan dalam ini untuk memahami siklus dan sumber keuangan desa adalah dengan melihat pada aspek pendapatan yang di peroleh dari desa, baik itu berupa potensi sumber daya alam yang dikelola menjadi kekayaan desa, bantuan pemerintah, serta swadaya masyarakat ,yang semuanya itu harus di kelola dengan baik. Pengelolaan keuangan Desa harus terkelola dengan baik, dengan tujuan agar segala pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan di pedesaan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

4. Rekomendasi Hasil Pengabdian

Dari beberapa materi yang telah disampaikan oleh para nara sumber kepada peserta pengabdian, dan selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab, maka dapat diberikan beberapa catatan dan pertimbangan yang menjadi upaya perbaikan didalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat di desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

Luran Yang Dicapai

Hasil post test ini dibandingkan dengan hasil pree test yang telah dilakukan sehingga diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari penyuluhan dan diskusi yang telah dilakukan. Disamping sekaligus dapat diketahui bagian bagian mana dari bahan yang masih belum dipahami oleh sebagian besar peserta.

1. Pemahaman: adanya peningkatan pemahaman perangkat desa dan masyarakat akan pentingnya kepemimpinan visioner dalam menjalankan organisasi.
2. Komitmen : adanya keinginan yang kuat untuk bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga pemimpin selanjutnya tidak terseret oleh kasus hukum.
3. Publikasi ilmiah : diproses akan bisa diterbitkan sesuai standar yang ada.
4. Publikasi media massa : dilakukan dalam bentuk media cetak, elektronik dan sosial
5. Buku ajar : hasil pengabdian yang dilakukan dijadikan bahan dalam perkuliahan. Diantaranya pada mata kuliah perilaku organisasi publik dan sistem politik Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Ogong telah dilakukan sesuai dengan perencanaan awal. Masyarakat mendapatkan peningkatan pemahaman dari materi yang diberikan.
2. Secara kuantitas, kuesioner dapat dijawab dengan ketetapan mencapai 95 persen dari 30 orang peserta. Artinya, kegiatan pengabdian memberikan dampak yang positif bagi pemahaman dan wawasan masyarakat khususnya peserta pengabdian.

Saran

1. Perlu dilakukan seleksi pemilihan kepala desa yang tepat sehingga terpilih kepala desa yang memiliki visi. Kemudian penguatan keterlibatan pengawas dalam setiap kegiatan desa.
2. Materi pengabdian dijadikan rujukan tambahan dalam pemilihan kepala desa untuk periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dicky Wisnu UR, 2009, Teori Organisasi, Universitas Muhamadiyah Malang
- [2] Fatah Yasin Ahmad, 2011, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, UIN-MALIKI PRESS, Malang

- [3] Haw. Widjaja, 2013, *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [4] Inu Kencana, 2013, *Sistem Administrasi Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Khaerul Umam ,2010, *Perilaku Organisasi*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- [6] Miftah Toha, 2010, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Kencana Prenada Grup, Jakarta.
- [7] Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Desa.
- [8] Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa
- [9] Soesilo Zauhar, 2012, *Reformasi Administrasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Sofyan Safri Harahap, *Sistim Pengawasan Manajemen*, cetakan ke 2 PT. Pustaka Kuantum , Jakarta 2010.
- [11] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta : Penerbit Alfabetha
- [12] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administratif*, Alfabeta, Bandung.
- [13] Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Gajah Mada University, 2010.
- [14] Terry, George R. Dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [15] Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- [16] Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [17] Wahyudi, *Manajemen Konflik Dalam Oraganisasi*, 2011, Alfabeta. Bandung